SKRIPSI

PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI PAKISTAN PADA TAHUN 2020-2023 MELALUI *CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR (CPEC)*

Program Studi Hubungan Internasional Kajian Politik Global

Oleh:

SALIM FAIK ATTAMIMI
NIM.E1111201028

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

DAMPAK *CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR* (CPEC) TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN DI PAKISTAN TAHUN 2020-2023

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Salim Faik Attamimi
NIM.E1111201028

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr.Salhermiko,M.Si
NIP.196605041995121001

Tanggal: 02-01-2025

Dosen Pembimbing Pendamping

Adibrata Iriansyah, S.IP.,M.A
NIP.1992121720201121008

Tanggal: 30-12-2024

KETERANGAN PERSETUJUAN REVISI SKRIPSI SETELAH SIDANG DARI DOSEN PENGUJI DAN PEMBIMBING ATAS :

Nama	: Salim Faik Attamimi
NIM	: E1111201028
Jurusan/Prodi	: Ilmu Administrasi/Hubungan Internasional
Judul	: PENINGKATAN PEREKONOMIAN PAKISTAN PADA TAHUN 2020-2023 MELALUI CHINA-PAKISTAN ECONOMIC CORRIDOR (CPEC)

Mengetahui Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Sahermiko,M.Si.
NIP. 196605041995121001

Dosen Pembimbing Pendamping

Adibrata Iriansyah,S.IP.,M.A.
NIP. 199212172020121008

Dosen Penguji Utama

Dr. Nurfitri Nugrahaningsih,S.IP.,M.Si.
NIP. 197408102002122002

Dosen Penguji Pendamping

Azzomarayosra Wicaksono,S.IP.,M.H.I
NIP. 199302192023211013

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan perekonomian Pakistan pada tahun 2020-2023 melalui kerjasama *China-Pakistan Economic Corridor*. CPEC, sebagai bagian dari inisiatif Belt and Road (BRI) yang diusung oleh China, menjadi proyek strategis dalam memperkuat infrastruktur dan sektor ekonomi Pakistan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, laporan pemerintah, serta artikel berita yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CPEC memiliki kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Pakistan melalui investasi di sektor infrastruktur, energi, dan transportasi. Pembangunan proyek ini tidak hanya meningkatkan konektivitas domestik dan internasional Pakistan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan efisiensi logistik, dan mempercepat pertumbuhan sektor industri. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, seperti risiko utang, isu keamanan, serta ketimpangan distribusi manfaat ekonomi yang dapat mempengaruhi keberlanjutan proyek dalam jangka panjang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan akademisi dalam memahami dampak kerja sama internasional terhadap ekonomi nasional. Kesimpulannya, meskipun CPEC membawa manfaat ekonomi bagi Pakistan, diperlukan strategi mitigasi risiko untuk memastikan manfaatnya dapat dirasakan secara merata dan berkelanjutan.

Kata Kunci : Pakistan, CPEC, Ekonomi, Kerjasama Internasional

ABSTRACT

This research set out to critically examine the impacts of the China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) on the economic growth of Pakistan within the 2020-2023 time horizon. A strategic project within China's Belt and Road Initiative (BRI), CPEC has aimed, among other things, at strengthening Pakistan's infrastructure and economic sectors. This research employed qualitative methodology through a literature review to source data from scientific journals, government reports, and other relevant news articles. The outcomes suggested that CPEC significantly contributed to Pakistan's economic growth through investments in infrastructure, energy, and transport. The construction of this project enhanced Pakistan's domestic and international connectivity while creating new jobs increasing logistical efficiency, and speeding industrial sector growth rates. To this end, however, it identifies several challenges, including debt risks, security risks, and an unbalanced distribution of gains, which could potentially hamper the long-term sustainability of the project. It is hoped that this would provide practical insights to policymakers and academics regarding the outcomes attached to the international cooperation paradigm to national economies. In conclusion, while CPEC provides extensive economic benefits for Pakistan, fair sharing of benefits requires considerable work towards effective risk mitigation.

Keywords: Pakistan, CPEC, economic development, Belt and Road Initiative

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS TANJUNGPURA UPT. BAHASA

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Peningkatan Perekonomian di Pakistan Pada Tahun 2020-2023 Melalui *China Pakistan Economic Corridor (CPEC)*". Penelitian ini membahas bagaimana proyek CPEC, sebagai bagian dari Belt and Road Initiative (BRI) yang diinisiasi oleh China, telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Pakistan dalam berbagai aspek, termasuk pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi asing, penciptaan lapangan kerja, serta modernisasi sektor energi dan transportasi.

Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi ekonomi Pakistan sebelum pelaksanaan CPEC, yang mengalami berbagai tantangan, seperti pertumbuhan ekonomi yang stagnan, defisit fiskal yang tinggi, ketidakstabilan keamanan, serta ketergantungan pada sektor pertanian dan manufaktur yang belum berkembang secara optimal. Pada tahun 2015, Pakistan resmi menjadi bagian dari proyek CPEC dengan tujuan meningkatkan konektivitas ekonomi antara China dan Pakistan serta memperkuat stabilitas ekonomi Pakistan melalui pembangunan infrastruktur skala besar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis dampak CPEC terhadap perekonomian Pakistan selama periode 2020-2023. Sumber data yang digunakan meliputi jurnal akademik, laporan pemerintah, artikel berita, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan proyek CPEC. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami sejauh mana proyek CPEC berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek CPEC telah membawa dampak positif terhadap perekonomian Pakistan. Salah satu dampak utama adalah peningkatan infrastruktur transportasi, seperti pembangunan jalan raya, jalur kereta api, serta pengembangan pelabuhan Gwadar yang menjadi salah satu pusat perdagangan utama di kawasan Asia Selatan. Selain itu, proyek ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi energi di Pakistan, yang sebelumnya menghadapi krisis listrik berkepanjangan. Dengan adanya investasi besar-besaran dari China, Pakistan berhasil membangun berbagai proyek pembangkit listrik tenaga batu bara, tenaga air, serta energi terbarukan yang membantu mengurangi defisit energi nasional.

Di sektor ekonomi, CPEC juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan investasi asing. Dengan adanya pembangunan proyek-proyek infrastruktur besar, ribuan pekerja lokal mendapatkan kesempatan kerja, baik dalam sektor konstruksi maupun industri pendukung lainnya.Dengan peningkatan infrastruktur dan aksesibilitas yang lebih baik, Pakistan menjadi lebih menarik bagi investor asing, terutama di sektor industri dan perdagangan.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi CPEC. Salah satu tantangan terbesar adalah risiko utang Pakistan kepada China. Dengan nilai investasi yang mencapai miliaran dolar, Pakistan harus menghadapi beban pembayaran utang yang cukup besar, yang dikhawatirkan dapat menimbulkan ketergantungan ekonomi terhadap China. Selain itu, faktor keamanan juga menjadi kendala, terutama di wilayah-wilayah yang dilalui proyek CPEC. Ancaman terorisme dan ketegangan politik domestik sering

kali menghambat kelancaran pembangunan proyek, sehingga memerlukan strategi mitigasi yang lebih efektif.

Selain tantangan ekonomi dan keamanan, penelitian ini juga menyoroti isu keberlanjutan proyek CPEC. Meskipun proyek ini membawa dampak positif dalam jangka pendek, masih terdapat pertanyaan mengenai keberlanjutan jangka panjangnya, terutama dalam aspek lingkungan dan distribusi manfaat ekonomi. Beberapa pihak mengkhawatirkan bahwa proyek ini lebih banyak menguntungkan China dibandingkan Pakistan, terutama dalam hal pengelolaan sumber daya dan pembagian keuntungan dari investasi yang telah dilakukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dari CPEC dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat Pakistan dan tidak hanya terpusat pada segmen tertentu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CPEC telah memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Pakistan, terutama dalam hal pembangunan infrastruktur, peningkatan investasi, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, agar manfaat proyek ini dapat bertahan dalam jangka panjang, diperlukan kebijakan yang tepat dalam mengelola risiko utang, meningkatkan stabilitas keamanan, serta memastikan bahwa dampak ekonomi yang dihasilkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dengan strategi yang tepat, CPEC berpotensi menjadi katalis bagi pertumbuhan ekonomi Pakistan dan memperkuat posisinya dalam perekonomian global.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Salim Faik Attamimi

Nomor Mahasiswa : E1111201028

Program Studi : Hubungan Internasional

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuansaya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkanoleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak,10 Februari 2025
Yang membuat pernyataan

Salim Faik Attamimi
NIM.E1111201028

MOTTO PERSEMBAHAN

Motto

“Selesai di waktu yang tepat, bukan dengan cepat”- Salim Faik Attamimi

Persembahan

1. Selamat kepada Salim Faik Attamimi you got it, akhirnya berhasil menyelasaikan study ini dengan waktu yang tepat. Semoga berhasil meraih hal-hal baik di masa depan
2. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang telah berjuang membiayai pendidikan saya dari sekolah dasar hingga perguruan tingi dan juga yang selalu mendoa’kan anak nya ini serta memberikan dukungan agar saya menjadi orang yang sukses di kedepan nya
3. Terimakasih kepada Vera Frestia yang telah banyak membantu saya dalam hal perkuliahan dan juga memberikan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan study ini.
4. Dan tidak lupa saya ucapkan terimaksih banyak kepada ibu-bapak dosen Hubungan Internasional serta dosen pembimbing dan penguji skripsi saya yang sangat berperan dalam proses perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang berjudul "Dampak China-Pakistan Economic Corridor Terhadap Peningkatan Perekonomian di Pakistan Tahun 2020-2023 " ini dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini untuk memenuhi syarat akhir ujian pada program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Selain itu, skripsi ini bertujuan untuk menambah wawasan ilmu khususnya isu-isu mengenai Peningkatan perekonomian di Pakistan melalui CPEC. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagaipihak. Oleh sebab itu, dengan diselesaikannya laporan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof Dr. Garuda Wiko, H.H., M. Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura
2. Dr. Herlan, S. Sos. M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Dr. Ira Patriani, S. IP., M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sekaligus Dosen Pembahas Utama Skripsi saya, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada saya selama skripsi ini disusun.
4. Ori Fahriansyah, S.IP., M. Si selaku Ketua Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

5. Dr.Sahermiko,M.Si selaku dosen Pembimbing Utama Skripsi yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada saya selama skripsi ini di kerjakan.
6. Adibrata Iriansyah S.IP., M.A selaku dosen pembimbing pendamping skripsi, yang telah memberikan semangat dan bantuan kepada saya selama mengerjakan dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Pihak Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen Hubungan Internasional, Staf Tata Usaha danAkademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah membantu selama masa perkuliahan dan proses penulisan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua Penulis yang akan selalu memberikan semangat, doa, cinta kasih danmendukung penulis.
9. Serta semua pihak yang terlibat dalam memberikan bantuan dan dukungan selama penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi yang sudah di buat ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi menjadi acuan bagi penulis untuk bisa menjadi lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapatmenambah wawasan serta bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

RINGKASAN SKRIPSI ..... **iv**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vii**

MOTTO PERSEMBAHAN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Penelitian 1

1.2 Identifikasi masalah 9

1.3 Fokus Penelitian 10

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Tujuan Penelitian 10

1.6 Manfaat penelitian 10

1.6.1 Manfaat Teoritis 10

1.6.2 Manfaat Praktis 11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**

2.1 Teori Kerja Sama Internasional 12

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan 15

2.3 Alur Pikir Penelitian 16

2.4 Pertanyaan Penelitian 181

BAB III METODE PENELITIAN 202

3.1 Jenis Penelitian 20

3.2 Langkah-Langkah Penelitian 213

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian 23

3.3.1 Lokasi Penelitian 23

3.3.2 Waktu Penelitian 24

3.4 Unit Analisa dan Unit Eksplanasi 24

3.4.1 Unit Analisa 24

3.4.2 Unit Eksplanasi 25

3.5 Teknik Pengumpulan Data 26

3.6 Instrumen Pengumpulan Data 26

3.7 Analisis Data 26

3.7.1 Keabsahan Data 27

3.7.2 Teknik Analisa Data 27

BAB IV GAMBARAN UMUM 30

4.1 Profil Negara Pakistan 30

4.2 Perekonomian Pakistan 36

4.3 China–Pakistan Economic Corridor 39

BAB V PEMBAHASAN 47

5.1 Analisis Peningkatan Perekonomian di Pakistan melalui *China Pakistan Economic Corridor* 47

5.2 Analisis Dampak China Pakistan Economic Corridor terhadap Efisiensi Biaya Pembangunan Infrastruktur di Pakistan 55

5.3 Analisis Penurunan Masalah Keamanan dalam Peningkatan Perekonomian Pakistan 76

BAB VI PENUTUP 84

6.1 Kesimpulan 84

6.2 Saran 86

6.2.1 Saran Bagi Pakistan 86

6.2.2 Bagi Penelitian Selanjutnya 87

6.3 Keterbatasan Penelitian 88

DAFTAR PUSTAKA 89

LAMPIRAN 95

Lampiran 1 Perjanjian CPEC 95

Lampiran 2.Daftar Riwayat Hidup 97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Relevan 17
Tabel 2.2 Alur Pikir Penelitian 21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian 27
Tabel 3.2 Tabel Unit Analisa & Unit Eksplanasi 27

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Rute CPEC..... 5

Gambar 4.1 Keterikatan CPEC dengan pembangunan ekonomi dan politik 36

Gambar 4.2 Peta Negara Pakistan..... 46

Gambar 4.3 Keterikatan CPEC dengan pembangunan ekonomi dan politik..... 46

Gambar 5.1 Tren Pertumbuhan PDB Pakistan (2020 2023)..... 49

Gambar 5.2 Jumlah Lapangan Kerja yang di ciptakan CPEC 53

Gambar 5.3 Pembangkit Listrik Tenaga Batubara 62

Gambar 5.4 Taman Surya Quaid..... 63

Gambar 5.5 PLTA Suki Kinari 65

Gambar 5.6 Zona Ekonomi Khusus Rashakai 70

Gambar 5.7 Dhabeji Special Economic Zone 70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Perjanjian CPEC.....*97*

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....*99*

Lampiran 3 Surat Tugas.....*100*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pakistan merupakan sebuah negara berkembang di Asia Selatan yang hingga saat ini masih berupaya untuk keluar dari keterpurukan ekonomi (Anisa,2020). Ekonomi global dan regional saat ini sedang mengalami periode pemulihan yang rapuh dan tidak merata. Salah satu wilayah yang mampu meningkatkan sektor perekonomian dengan cepat adalah negara-negara di Asia Selatan seperti Pakistan.

Sebelum inisiasi China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) pada tahun 2015, ekonomi Pakistan menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan pembangunan pada tahun 2008-2009, tingkat pertumbuhan ekonomi Pakistan sangat lambat, hanya mencapai 0,4%, meskipun ada sedikit peningkatan, pada tahun 2014-2015 tingkat pertumbuhan hanya mencapai 4,24%. Ketidakstabilan ekonomi Pakistan paling signifikan di bidang makroekonomi, defisit fiskal yang tinggi, dan krisis energi yang menyebabkan kerugian hingga 2% dari Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya (Hadica,2022).

Inflasi yang tinggi dan tingkat pengangguran yang signifikan juga turut memperburuk kondisi ekonomi negara tersebut. Sebagian besar infrastruktur negara, termasuk jalan, rel kereta api, dan sistem kelistrikan, dalam kondisi buruk dan membutuhkan investasi besar untuk perbaikan dan modernisasi. Kemudian, Pakistan menghadapi tantangan serius dalam hal keamanan yang mempengaruhi iklim investasi dan bisnis.

Konflik internal dan ancaman terorisme menimbulkan risiko yang signifikan bagi stabilitas politik dan ekonomi negara. Tantangan ini menghambat potensi pertumbuhan ekonomi, meskipun negara ini memiliki potensi besar dalam berbagai sektor ekonomi. Ketegangan ini menyebabkan ketidakstabilan yang berkelanjutan, menghambat investasi dalam sektor sumber daya alam yang penting. Ancaman terorisme di Pakistan tidak bisa diabaikan. Pada tahun 2000-an dan awal 2010-an, Pakistan menjadi salah satu negara yang paling terpengaruh oleh terorisme.

Serangan oleh kelompok militan seperti Tehrik-i-Taliban Pakistan (TTP) dan kelompok teroris lainnya mengakibatkan ribuan korban jiwa dan kerugian ekonomi yang signifikan. Data dari Global Terrorism Database menunjukkan bahwa antara tahun 2007 dan 2015, lebih dari 30.000 insiden teroris terjadi di Pakistan, mengakibatkan lebih dari 20.000 kematian(Hikma,2021). Serangan-serangan ini tidak hanya menimbulkan kerugian langsung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi bisnis dan investasi.

Kemudian pada tahun 2019 dunia di hadapkan dengan COVID-19 yang memiliki dampak ekonomi yang luas efeknya lebih intens dan menstimulasi, dan kemampuannya untuk tetap berada di permukaan membuatnya lebih sulit dikendalikan. Oleh karena itu, pandemi ini mempunyai dampak besar terhadap sistem ekonomi global dan domestik. Pandemi ini berdampak pada semua aspek perekonomian, termasuk pasar keuangan global, kesejahteraan sosial, dan pembangunan ekonomi. Untuk memerangi penyakit mematikan ini dan menghindari kerusakan lebih lanjut pada perekonomian dan pasar kredit, pembuat

kebijakan dari publik dan swasta memberlakukan beberapa strategi termasuk lockdown yang menyeluruh dan cerdas, penangguhan pertemuan publik, penggunaan masker, dan mekanisme fiskal dan moneter.(Phan&Narayan,2020).

Rasheed, Rizwan, (2021)mengevaluasi dampak sosio-ekonomi dan lingkungan dari COVID-19. Menurut perhitungan mereka, PDB Pakistan telah kehilangan 10% (sekitar 1,1 triliun Rupee Pakistan (PKR)) pada FY2021. Penutupan dan pembatasan perjalanan lainnya berdampak pada mata pencaharian 7,15 juta pekerja, dan kemiskinan diperkirakan meningkat hingga 33,7%. Selain sektor primer, sekunder, dan tersier, juga terdapat sektor-sektor lain. Keterpukan ekonomi ini sebenarnya di sebebakan sebelum pandemi Pakistan memiliki inflasi yang tinggi, 7,34% pada tahun 2018 dan 14,6% pada tahun 2020 yang mencapai level tertinggi dalam 14 tahun. Negara ini juga mempunyai defisit fiskal yang tinggi, dengan rata-rata defisit fiskal sebesar 6,2% pada tahun 2010- 2017 dan 8,1% dari PDB pada tahun fiskal 2019-2020 (Sun,2019). Hal ini juga memiliki ketidakpastian kebijakan yang tinggi, kekuasaan negara Pakistan terkait dengan kekuatan militer, agama dan banyak faktor lainnya, partai politik yang berbeda mewakili kepentingan keluarga yang berbeda, yang menyebabkan keacakan dan kekurangan.

Bank Dunia mengklaim dalam laporan bahwa pada tahun 2020, negara-negara mengalami penurunan aktivitas ekonomi sebesar 90%, ekonomi global menyusut sekitar 3%, dan tingkat kemiskinan meningkat untuk pertama kalinya dalam satu generasi. Situasi di Pakistan sebanding dengan negara-negara berkembang lainnya karena perekonomiannya sudah lemah, sebagaimana

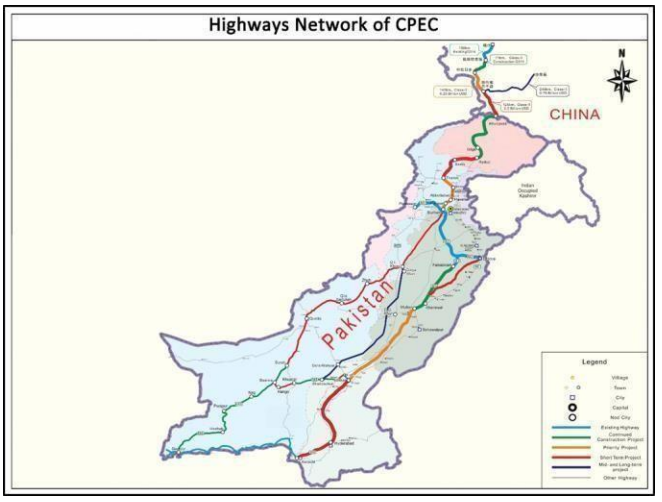
dibuktikan oleh lemahnya “indikator makroekonomi” dan “rendahnya kepatuhan terhadap persyaratan dana di Moneter Internasional (IMF).” Pandemi Covid-19 ini memberikan kejutan lebih lanjut, sehingga menurunkan perkiraan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pakistan pada tahun 2020 menjadi (-) 0,38% (UNIDO, 2021). Hal ini telah mempengaruhi setiap sektor perekonomian dan mempunyai dampak yang sangat negatif. Industri manufaktur, khususnya eksportir, mengalami tantangan akibat menurunnya permintaan barang impor dari Pakistan dan negara berkembang lainnya. Sektor Manufaktur yang menguasai 65,0% industri mempunyai dampak lebih besar terhadap keberhasilan sektor industri. Manufaktur Skala Besar (LSM) menyumbang 74% dari seluruh manufaktur, namun saat pandemi, hanya memiliki pangsa industri sebesar 48%.

Sebenaranya sebelum pandemic covid-19 ekonomi pakistan telah mengalami peningkatan melalui CPEC, Ekonomi Pakistan terus mempertahankan momentum pertumbuhannya dengan GDP riil tumbuh sebesar 4,71 persen pada tahun fiskal 2016 yang merupakan tertinggi dalam delapan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi ini dipercepat dengan dukungan reformasi ekonomi, harga minyak yang rendah, dan peningkatan keamanan. Proyek CPEC akan diselesaikan dalam empat fase yaitu EHP pada 2018, jangka pendek pada 2020, jangka menengah pada 2025, dan proyek jangka panjang pada 2030. Selain itu pembangunan pelabuhan gwadar menjadi titik keberhasilan dari CPEC yang mana pelabuhan itu di bangun pada tahun 2016 yang menjadi jalur transportasi negara-negara di dunia.

Selain itu Pembangunan CPEC adalah cara yang baik untuk mengatasi

terorisme dengan meningkatan pertahanan dan keamanan secara signifikan dan pembentukan divisi keamanan khusus yang terdiri dari 15.000 profesional. Hal ini mencakup 9.000 profesional pertahanan dan 6.000 angkatan bersenjata sipil, salah satu proyek infrastruktur terbesar yang telah dibangun hingga sekarang di CPEC adalah Jalan Peshawar-Karachi. Jalan tersebut diselesaikan pada tahun 2019 yang memiliki panjang sebesar 392km sebelum covid- 19.

Gambar 1.1 Rute CPEC



Sumber: Sekretariat CPEC Pakistan. https://cpec.gov.pk/map-single/1.

Proyek Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) adalah jaringan infrastruktur yang membentang sekitar 3000 km di Pakistan. Dengan menghindari jalur rentan melalui Selat Malaka, yang terletak antara Indonesia dan Malaysia. Di Pakistan, CPEC membawa dampak sosio-ekonomi yang besar. Hal ini bertujuan untuk mengatasi tantangan-tantangan utama seperti kekurangan listrik, kekurangan infrastruktur, dan modernisasi jaringan transportasi. Selain itu, CPEC memperkirakan adanya perubahan dalam struktur perekonomian Pakistan, dari peralihan dari basis pertanian yang dominan ke landasan industri yang lebih kuat.

Dengan mendorong industrialisasi dan menyediakan infrastruktur yang diperlukan, CPEC berpotensi menjadi katalis pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan Kerja, dan mengangkat berbagai sektor perekonomian Pakistan (Adrew, 2015). Inisiatif ambisius ini telah membangkitkan harapan di kalangan pejabat Pakistan, yang memperkirakan dampaknya akan luas Perbandingan ini menggarisbawahi besarnya potensi CPEC dalam mendorong kemajuan sosio- ekonomi Pakistan dan menempatkan negara tersebut pada jalur pembangunan berkelanjutan. Namun, seperti halnya inisiatif berskala besar lainnya, CPEC juga menghadirkan tantangan, yang memerlukan pengelolaan yang cermat untuk memastikan distribusi manfaat yang adil, kelestarian lingkungan, dan pemenuhan tujuan jangka panjangnya.

Meskipun penilaian awal proyek CPEC diperkirakan mencapai $46 miliar, nilainya telah meningkat menjadi $62 miliar pada tahun 2020. Selanjutnya, pada tahun 2022, investasi China di Pakistan melonjak menjadi $65 miliar. Disebut sebagai kebangkitan Jalur Sutra oleh China, CPEC memiliki visi yang komprehensif. Inisiatif ini bertujuan untuk secara cepat meningkatkan substruktur penting Pakistan, sehingga memperkuat perekonomiannya melalui pembangunan jaringan transportasi modern, serangkaian proyek energi, dan pembentukan zona ekonomi khusus. Sifat CPEC yang beragam tidak hanya memposisikannya sebagai usaha ekonomi transformatif namun juga menggarisbawahi pentingnya usaha strategis.

Menurut pejabat Pakistan, pinjaman China akan dibayar dalam jangka waktu 20 hingga 25 tahun, dengan tingkat bunga ditetapkan sebesar 2%.

Menghadapi tantangan dalam membayar kembali pinjaman tersebut, Pakistan telah memulai negosiasi dengan China untuk meringankan kewajiban utangnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan persyaratan yang lebih akomodatif baik dalam kaitannya dengan periode pembayaran dan tingkat suku bunga untuk proyek-proyek di bawah CPEC. Pada tahun 2022, utang Pakistan kepada China mencapai sekitar $30 miliar, jumlah yang cukup besar yaitu hampir 30% dari utang luar negerinya.

Para pejabat Pakistan memperkirakan Koridor Ekonomi China- Pakistan (CPEC) siap untuk menciptakan lebih dari 2,3 juta lapangan kerja pada tahun 2015 hingga 2030, sekaligus memberikan kontribusi tambahan sebesar 2 hingga 2,5 poin persentase terhadap ekspansi ekonomi tahunan negara tersebut. Pada tahun 2022, hal ini telah meningkatkan kemampuan ekspor dan kapasitas pembangunan Pakistan, sekaligus menyediakan seperempat dari total pasokan listrik negara tersebut (Rehman, 2023, 9 Januari).

Keberhasilan CPEC dalam mengatasi tantangan infrastruktur dan konektivitas dapat menarik negara-negara lain untuk berpartisipasi dalam MSR, sehingga memperluas jangkauan dan dampaknya. Negara-negara tetangga seperti Afghanistan, Iran dan negara-negara Asia Tengah berpotensi menghubungkan proyek infrastruktur mereka dengan CPEC, sehingga menciptakan jaringan koridor ekonomi yang lebih komprehensif. Pendekatan kolaboratif ini akan memperkuat integrasi dan stabilitas regional, mengurangi ketegangan geopolitik melalui saling ketergantungan ekonomi (Abid & Ashfaq, 2015). Namun, peran CPEC dalam MSR juga mempunyai tantangan. Permasalahan lingkungan hidup,

kompleksitas geopolitik dan permasalahan keberlanjutan utang harus ditangani secara hati-hati untuk memastikan dampak positif dari koridor tersebut.Menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pelestarian ekologi dan kepentingan masyarakat lokal sangat penting untuk pertumbuhan berkelanjutan (Sekretariat CPEC, 2022, 1 Maret).

Selama satu dekade, tahap pertama proyek ini telah selesai yang secara signifikan meningkatkan upaya Pakistan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Investor asing melihat Pakistan pada tahun-tahun setelah tahun 2013 melalui kacamata terorisme dan militansi. Pandangan investor internasional telah berubah sejak diluncurkannya CPEC. Investasi besar China dalam berbagai proyek pembangunan di Pakistan telah meningkatkan kepercayaan investor lain terhadap negara tersebut yang telah mengubah negara tersebut menjadi tujuan yang relatif menarik bagi Penanaman Modal Asing (FDI).

Menurut Rencana Induk Pelabuhan Gwadar, pelabuhan ini akan menangani 15% keseluruhan perdagangan Pakistan dengan Asia Tengah, 12% perdagangan China, 40% perdagangan Afghanistan, dan 25% perdagangan internasional Pakistan. Setelah selesai, inisiatif infrastruktur, energi dan konektivitas ini akan mempunyai dampak yang signifikan tidak hanya terhadap penciptaan lapangan kerja namun juga terhadap lingkungan perekonomian provinsi secara keseluruhan di Pakistan dan khususnya di Balochistan, wilayah yang paling tertinggal di negara tersebut. Balochistan tertinggal jauh dibandingkan provinsi lain dalam setiap ukuran sosial- ekonomi dan kesejahteraan.

Proyek-proyek CPEC memiliki beragam potensi bagi provinsi ini untuk

memperluas wawasan masyarakat mengenai peluang, mengubah iklim sosial dan ekonomi provinsi tersebut, dan membantunya mengejar ketertinggalan dari daerah-daerah tetangganya (Ahmed, 2017). Hanya pelabuhan Gwadar yang berpotensi mendatangkan miliaran rupee bagi pemerintah dan menyediakan puluhan ribu lapangan kerja bagi masyarakat provinsi tersebut.Proyek ini juga menciptakan ratusan ribu lapangan kerja, 100 usaha kecil dan menengah (UKM) mendapat manfaat dari proyek CPEC dan meningkatkan infrastruktur transportasi.

Selain itu, banyak insinyur Pakistan dan profesional lainnya mendapatkan pelatihan keterampilan. Nong Rong, duta besar China untuk Pakistan, menyatakan bahwa CPEC sejauh ini telah menciptakan lebih dari 192.000 lapangan kerja dan berkontribusi terhadap pertumbuhan sosial ekonomi negara tersebut dengan membangun jalan raya sepanjang 510 kilometer, pembangkit listrik 6.000 megawatt, dan jalur transmisi tenaga listrik sepanjang 886 kilometer.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Konflik internal dan ancaman terorisme menimbulkan risiko yang signifikan bagi stabilitas ekonomi, Ketegangan ini menyebabkan ketidakstabilan yang berkelanjutan serta menghambat sektor investasi bisnis dari negara lain.
2. Pandemic Covid-19 berdampak besar bagi menurunkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Pakistan pada tahun 2020 menjadi (-) 0,38%.
3. Hadirnya kesenjangan ekonomi sebelum dan sesudah terjalinnya kerjasama antara China dan Pakistan Melalui China Pakistan Ecconomic Corridor.

1.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi kasus ini agar tidak terlalu luas dalam membahas hal yang di luar konteks tujuan dari penelitian maka penulis memfokuskan penelitian ini pada dampak *China-Pakistan Economic Corridor* terhadap peningkatan perekonomian di Pakistan tahun 2020-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan, Bagaimana Peningkatan perekonomian di pakistan terjadi pada tahun 2020-2023 melalui kerjasama China-Pakistan Economic Corridor ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah melihat dampak *China-Pakistan Economic Corridor* terhadap peningkatan sektor industri, insfrastruktur, dan teknologi untuk meningkatkan perekonomian Pakistan setelah pandemi Covid-19.

1.6 Manfaat penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi pembangunan dan hubungan ekonomi internasional. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengaruh kerja sama ekonomi bilateral terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, khususnya dalam konteks negara berkembang seperti Pakistan.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengkaji efektivitas proyek infrastruktur berskala besar, seperti China-Pakistan Economic Corridor (CPEC), dalam mendorong pembangunan ekonomi nasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang berkaitan dengan peran investasi asing langsung (FDI), pembangunan infrastruktur, serta kerja sama Internasioanl dalam meningkatkan kinerja ekonomi suatu negara.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak yang terkait. Bagi pemerintah Pakistan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif, khususnya dalam memaksimalkan potensi dari kerja sama infrastruktur seperti CPEC. Bagi pelaku ekonomi dan investor, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peluang ekonomi serta dampak positif yang dihasilkan dari proyek CPEC, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, bagi lembaga pendidikan dan akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi dalam memahami hubungan antara proyek infrastruktur internasional dan pertumbuhan ekonomi negara berkembang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Pakistan.